

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DEVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR
LAMPUNG**
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ASHABUL KAHFI

NPM : 1611010171



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2019/2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DEVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR
LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

ASHABUL KAHFI

NPM : 1611010171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D

Pembimbing II : Drs. Haris Budiman, M.Pd

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2019/2020**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG

Oleh :

ASHABUL KAHFI

Penelitian dalam skripsi ini dilator belakanginya oleh rendahnya belajar PAI dikarenakan kurangnya keaktifan peserta didik dengan model pembelajaran ceramah di kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, yang mana dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran STAD.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ada dan seberapa besarkah pengaruh model *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung ? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh model *cooperative learning* tipe STAD terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan Penelitian yang telah penulis lakukan maka didapatkan hasil sesuai dengan perhitungan *SPSS* versi 20 for windows menunjukan bahwa nilai $\text{sig}=0,004 \leq 0,05$ ini berarti sig lebih kecil dari α pada taraf signifikan 5% maka hipotesis (H_a) diterima. Adapun besarnya pengaruh model *Cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Devision* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas sebesar 10,2%. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan model *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DEVISION (STAD) TERHADAP
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Ashabul Kahfi

NPM : 1611010171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqoshahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z. M.Ag Ph.D
NIP. 197103211995031001

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP. 195912071988021001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

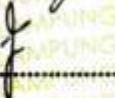
Skripsi dengan judul: **PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISIONS (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **ASHABUL KAHFI, NPM: 1611010171**, Jurusan: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 25 Juni 2020.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

()

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd. I

()

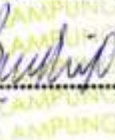
Pembahas Utama : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

()

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D

()

Pembahas Pendamping II : Drs. Haris Budiman, M.Pd. I

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

()

Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S Al-Imran : 139)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya: Pustaka Agung 2006), h.98

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku yang tulus kepada:

1. Ayahanda Ali Hasan Rasyid dan ibunda Darkis tercinta yang tak pernah dari resah dan gundah hati menunggu kesuksesanku, dan yang selalu memberi dorongan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus serta do'a-do'anya yang selalu dipanjatkan untuku. Mereka figur utama dalam hidupku.
2. Kakak-kakakku tercinta Miftahudin, Gunawan yuhanis dan Sri sartika yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam lelahku.
3. Sahabat-sahabatku di jurusan PAI yang telah setia menemaniku sampai sekarang khususnya kelas C Putri Melda Nur Apriyani, Mahfud Sidiq, Abdul Aziz, Budi Pramono, Bayu Anggoro dan Wiwin Marizal Hidayat yang telah membantu dan memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Ashabul kahfi, dilahirkan Legundi Ketapang Lampung Selatan tepatnya pada tanggal 27 Mei 1997, anak ke 4 dari 4 bersaudara. Miftahudin, Gunawan yuhanis, Sri sartika dan Ashabul kahfi dari pasangan bapak Ali Hasan Rasyid dan ibu Darkis.

Penulis mengawali pendidikan formal di SDN Tri Dharmayoga pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Mts Islamiyah Ketapang pada saat penulis duduk dibangku Mts pernah Mengikuti lomba sepak bola tingkat kabupaten mendapat juara I, setelah lulus tingkat Mts Islamiyah ketapang pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Selatan. Pada saat penulis duduk dibangku MAN, Penulis pernah menjadi Ketua Rohis Tahun 2015. Setelah lulus MAN 1 Lampung Selatan pada tahun 2016, Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung program strata I (S1) Fakultas Tarbiyah dan keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrohim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, keluarga dan pengikutnya yang taat kepada ajaran beliau.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Ibu Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M,Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idi, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.Rijal Firdaus, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, S.Ag, M.Ag, Ph.D selaku pembimbing I ,dan Bapak Drs. Haris Budiman M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan serta memotivasi penulis .

5. Bapak dan ibu dosen fakultas tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Drs.Nursalim selaku kepala Sekolah dan Ibu Nurdiati S.Pd, selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
7. Orang tuaku, kakakku, dan semua keluargaku yang selalu berdoa dengan tulus dan memberi motivasi untuk keberhasilan penulis.
8. Bapak Dr. Shonhaji M.Ag,dan Ibu Nurhidayati M.Pd.I,serta Bapak Sutowi selaku pengurus Masjid Baitussalam dan seluruh jamaah masjid baitusalam gunung terang yang telah memberikan motivasi untuk mencapai keberhasilan penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis angkatan 2016 jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung khususnya kelas C, Sahabat KKN Galih Lunik Lampung Selatan serta Sahabat-sahabat PPL di MI Jauharatun Naqiyah terima kasih telah menjadi sahabat berbagi cerita, keceriaan, motivasi, dukungan, serta masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini. Kalian adalah orang-orang hebat yang pernah penulis temui.
10. Semua Pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya, kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan

lebih baik lagi. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. *Aamiin yaa rabbal'alaminn*

Bandar Lampung, Mei 2020
Penulis

Ashabul Kahfi
NPM1611010171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	1
C. Latar Belakang Masalah	1
D. Identifikasi Masalah	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Batasan Masalah	8
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Model STAD (<i>Student Teams Achievement Divisions</i>)	11
1. Pengertian <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	11
2. Kelebihan <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	11
3. Kekurangan <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	12
4. Langkah-langkah Model <i>STAD</i>	12
5. Tahapan <i>Student Teams Achievement Divisions</i>	14
B. Hasil Belajar	16
1. Pengertian Belajar	16

2. Pengertian Hasil Belajar.....	18
3. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar.....	19
4. Ruang Lingkup Hasil Belajar.....	22
5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
C. Pendidikan Agama Islam.....	29
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	29
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	33
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	37
D. Penelitian Yang Relevan.....	39
E. Kerangka Pikir.....	40
F. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
C. Populasi Sampel dan Teknik Sampling.....	44
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Uji Coba Instrumen.....	53
H. Uji Analisis Data.....	56
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 3.....	59
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	61
3. Data Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.....	64
4. Keadaan Kelas Peserta Didik.....	64
5. Keadaan Sarana dan Prasana Sekolah.....	65
6. Ekstrakurikuler.....	66
7. Ciri Khas Unggulan.....	66
B. Hasil Penelitian.....	67
1. Tahapan Penelitian.....	67

2. Uji Prasyarat Analisis.....	69
a. Uji Validitas Instrumen Butir Soal.....	69
1) Uji Taraf Kesukaran Instrumen Butir Soal.....	69
2) Uji Daya Pembeda Instrumen Butir Soal.....	73
b. Uji Reliabilitas Instrumen Butir Soal.....	75
3. Analisis Data.....	76
a. Hasil Perhitungan Prasyarat Analisis.....	76
1) Uji Normalitas.....	76
2) Uji Homogenitas.....	77
b. Uji Hipotesis Uji-t Independent.....	78
C. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Kelas VII A	4
2. Hasil Nilai Ujian Tengah Semester Kelas VII B	5
3. Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	7
4. Langkah- Langkah Model Pembelajaran STAD	13
5. <i>The Matching Only Posttest Control Group Design</i>	43
6. Sampel Penelitian Kelas VII SMP Muhammadiyah 3	45
7. Kisi Kisi Lembar Observasi Implementasi Model STAD	50
8. Kisi Kisi Soal Posttest	51
9. Kriteria Validitas Butir Soal	54
10. Klasifikasi Daya Pembeda	55
11. Indeks Taraf Kesukaran Soal	55
12. Daftar Pimpinan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung	60
13. Data Jumlah Siswa dan Staff SMP Muhammadiyah 3	64
14. Jenis Ruang Sekolah	65
15. Rekapitulasi Output Validitas Uji Coba Instrumen Tes	70
16. Rekapitulasi Output Tingkat Kesukaran Butir Soal Instrumen	72
17. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Butir Soal	74
18. Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Butir Soal	75
19. Hasil Uji Normalitas Posttest Hasil Belajar PAI	76
20. Hasil Uji Homogenitas Data Posttest Hasil Belajar PAI	77
21. Data Posttest Hasil Belajar PAI kelas VIIA dan VII B	78
22. Perhitungan Uji-t Independent	80
23. Perhitungan Koefisien Determinasi	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI. No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Di dalam Pendidikan atau pengajaran yang belajar dan berkembang adalah siswa itu sendiri, guru hanya berperan menciptakan situasi belajar mengajar, mendorong dan memberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹ Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan perkembangan dan perubahan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi diri serta meningkatkan derajat baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Peningkatan pendidikan memang sangat penting dilakukan dalam pembentukan sumber daya manusia. Hal ini terkait dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.125.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” [QS. Al-Mujadilah: 11]²

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika manusia atau seseorang memberi atau diberi ilmu baru dalam hal pendidikan maka terimalah dengan lapang dada karena dengan hati yang lapang dada akan memudahkan segala urusan selanjutnya, maka Allah akan menambah ilmu serta diangkat derajat seseorang yang memberi dan menerima ilmu tersebut. Singkatnya, saat seseorang menerima pendidikan maka seseorang tersebut akan mengalami perubahan pada dirinya dalam segi ilmu pengetahuan, pola pikir, maupun bersikap.

Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri serta tujuan pendidikan manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta warga negara yang berkualitas.

²H. Oemar Bakry. *Al-Qur'an Terjemah*. (Jakarta : Mutiara, 1983), h. 1093.

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.³ Materi yang di dapatkan bisa diperoleh dalam suatu pendidikan. Dimana dalam pendidikan tidak terlepas dari strategi, metode dan model pembelajaran agar siswa dengan mudah menangkap apa yang dipelajari.

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.⁴

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah merupakan pola yang diterapkan pada proses pembelajaran melalui tahapan yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes. Namun, hasil belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah laku pada siswa.

Dapat diperoleh data nilai Ujian Harian Semester di kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

³Eviline siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia. 2014), h.3.

⁴Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014), h.4.

Tabel 1

**Hasil Nilai Ulangan Harian Semester Kelas VII A Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Adela Fitriana	75	65		✓
2.	Aditya Windarto	75	75	✓	
3.	Anjel Ameli Farida	75	80	✓	
4.	Ahmad Fauzan	75	55		✓
5.	Ahmad Ramadani	75	65		✓
6.	Aminuddin	75	85	✓	
7.	Ana Lutvia Kamal	75	85	✓	
8.	Ana Rahayu	75	70		✓
9.	Arif Saputra	75	70		✓
10.	Asyifa Nurhidayati	75	90	✓	
11.	Bagas Jabar Akbar	75	55		✓
12.	Bintang Jaelani	75	65		✓
13.	Dani Riansyah	75	65		✓
14.	Dela Fitriana	75	70		✓
15.	Desi Wulandari	75	70		✓
16.	Farhan Ananda Putra	75	65		✓
17.	Farhan Habibullah	75	80	✓	
18.	Ferdi Maulana	75	65		✓
19.	Fitrianingsih	75	70		✓
20.	Hanani Zakiyah	75	80	✓	
21.	Icha Vionita	75	80	✓	
22.	Rismanto	75	70		✓
23.	Wawan Kurniawan	75	65		✓
24.	Wiwin Kosmala	75	85	✓	

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
25.	Wiwin Marizal Hidayat	75	80	✓	
26.	Yayan Pratama	75	45		✓
27.	Yogi Ali Yekti	75	55		✓
28.	Yolanda Agustina	75	75	✓	
29.	Zainuddin	75	45		✓
30.	Zema Rafasya Samudra	75	75	✓	

Sedangkan dapat diperoleh hasil nilai Ujian Harian Semester kelas VII B pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sebagai berikut :

Tabel 2

**Hasil Nilai Ulangan Harian Semester Kelas VII B Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alfahri Zayid Tamam	75	75	✓	
2.	Aura Tiara Nuraini	75	65		✓
3.	Ayub Prasetya	75	80	✓	
4.	Ayudya Azahra	75	80	✓	
5.	Bagas Satria	75	70		✓
6.	Bryan Setya Ramadhan	75	85	✓	
7.	Chelsie Alivia Nasution	75	85	✓	
8.	Dirga Arzaqwa Tamari	75	65		✓
9.	Dwi Mareta	75	70		✓
10.	Fil Sakti Putra	75	80	✓	
11.	Hamman Adi Jaya	75	85	✓	

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
12.	Hana Aliyah	75	90	✓	
13.	M. Calvin Al Ghifary	75	65		✓
14.	M. Dafano Deryansyah	75	65		✓
15.	M. Fakhri Diski	75	70		✓
16.	M. Putra Ramadhan	75	65		✓
17.	M. Zidan	75	75	✓	
18.	Nabil Arrahman	75	65		✓
19.	Nadin Nurul Azizah	75	70		✓
20.	Nabila Salsabila	75	55		✓
21.	Naufal Abraar Villian	75	65		✓
22.	Nur Hasanah	75	70		✓
23.	Pakar Antasena Kuspriya	75	75	✓	
24.	Qhayla Chesya Putri	75	45		✓
25.	Rafi Rizki Saputra	75	80	✓	
26.	Raina Assyifa Adha	75	60		✓
27.	Rafi Athabarani Bariq	75	80	✓	
28.	Rasya Vares Prayoga	75	65		✓
29.	Ridho Isqi Feroza	75	85	✓	
30.	Rivandanu Adya Pratama	75	45		✓
31.	Satria Amar Syahadat	75	75	✓	
32.	Sultan Aiman Hossen	75	75	✓	
33.	Reygan Ghani Muhamad	75	70		✓

Jadi dapat diperoleh ketuntasan hasil belajar nilai Ujian Harian Semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A dan VII B sebagai berikut:

Tabel 3

Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas VIIA dan VII B SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	40%	60%	30
2.	VII B	45%	55%	33

Sumber : Dokumentasi Daftar Nilai UTS Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

Berdasarkan nilai KKM yang ditentukan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Pada tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari kedua kelas belum mencapai 50% yakni hanya 40% dan 45% yang artinya bahwa setengah dari jumlah peserta didik di kedua kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada daftar ini terlihat bahwa nilai rata-rata pelajaran Pendidikan Agama Islam relatif rendah.

Berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumentasi yang penulis peroleh pada saat pra survey yang dilakukan di lokasi penelitian, penulis berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran STAD sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh Pembelajaran Model

Student Teams Achievement Devision (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan alasan-alasan yang dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran PAI berlangsung
2. Peserta didik bosan dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru
3. Model pembelajaran masih kurang bervariasi dan kurang menarik bagi peserta didik

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dan dititik beratkan pada model pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar PAI pada ranah kognitif peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu masalah sebagai berikut:

“Apakah model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif model STAD berpengaruh terhadap peningkatan hasil Belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
2. Ingin melihat apakah pembelajaran kooperatif model STAD berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa
 - a. Dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
 - b. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu materi tertentu dalam proses pembelajaran.
 - c. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
 - d. Pemahaman terhadap materi pelajaran mendalam dan berkesan sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.
 - b. Meningkatkan kinerja dan profesionalitas mengajar guru dalam proses pembelajaran.

- c. Memberikan keterampilan kepada guru dalam menyusun perencanaan, melaksanakan dan melakukan penelitian dalam pembelajaran.

3. Sekolah

- a. Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan sosial.
- b. Memberikan kesempatan kepada sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dalam mengatur dan melaksanakan pendidikan secara utuh.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
- d. Menciptakan sekolah yang kondusif aman dan penuh dengan rasa kekeluargaan sebagai tempat belajar dan bermain bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

1. Pengertian *Student Teams Achievement Division*

Student Teams Achievement Division (STAD) dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkins. Teori STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini merupakan model yang menekankan kepada kerja sama kelompok untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat atau lima orang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku.¹

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memotivasi seluruh siswa untuk belajar dan membantu saling belajar, berdiskusi, berdebat, dan menggeluti ide-ide, konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan, memanfaatkan enegeri sosial siswa, saling mengambil tanggung jawab dan belajar menghargai orang lain.² dapat Guru menyajikan pelajaran, siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan seluruh anggota tim telah

¹ Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran*, (Kata Pena : CV. Solusi Distribusi, 2016) hlm. 22.

²Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 107.

menguasai pelajaran tersebut. Saat belajar kelompok, siswa saling membantu untuk menuntaskan materi yang dipelajari.³

2. Kelebihan *Student Teams Achievement*

Pembelaran kooperatif tipe STAD mempunyai beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk hasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka berpendapat
- 5) Siswa dituntut untuk aktif sehingga siswa lebih dapat percaya diri dalam meningkatkan kecakapan individunya
- 6) Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya
- 7) Siswa diajarkan untuk membangun komitmen dan mengembangkan kelompoknya⁴

3. Kekurangan *Student Teams Achievement*

Selain kelebihan tersebut pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan-kekurangan diantaranya sebagai berikut:

³ Fitri Lestari, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur, (Bandar Lampung : Skripsi FKIP UNILA 2015) h. 18*

⁴Imas Kurniasih, *Op.Cit*, hlm. 22

- 1) Membutuhkan waktu untuk lebih lama untuk guru sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 2) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif
- 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.⁵
- 5) Siswa yang tidak mempunyai minat belajar akan kesulitan dalam memahami materi
- 6) Siswa harus merasa tertarik dan tertantang untuk bekerja sama dalam kelompok⁶

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD

Terdapat enam langkah utama atau enam tahapan-tahapan di dalam model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Adapun langkah-langkah utama atau tahapan-tahapan dalam model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut : ⁷

⁵[http://karnawati-yusuf.blogspot.com/2009/01/pembelajaran -matematika-dengan html](http://karnawati-yusuf.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-matematika-dengan-html), (13 Januari 2019), pukul .07.30 WIB

⁶ Suratno, "Pengaruh Penerapan Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau dari Minat Siswa di SMA Negeri 10 Batanghari", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII, No. 2 Tahun 2013, h. 112.

⁷ Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 117

Tabel 4**Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD**

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik.	Guru Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar
Fase-2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasi kan peserta didik kedalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

5. Tahapan-tahapan Pembelajaran (Student Teams Achievement Devision) STAD

Secara garis besar tahap-tahap pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini guru mempersiapkan RPP, silabus, buku siswa, lembar kegiatan siswa, membentuk kelompok kooperatif dengan membagi siswa ke dalam tiga kelompok atas, menengah dan bawah, menentukan skor awal, pengaturan tempat duduk dan kerja kelompok.⁸

Guru menjelaskan bahwa tugas utama kelompok adalah membantu anggota untuk menguasai materi dan mempersiapkan quis serta tiap anggota hendaknya berusaha memperoleh nilai yang baik karena prestasi individu akan berpengaruh besar terhadap kelompok.

b. Tahapan Penyajian Materi

Sebelum pembelajaran guru mengkonfirmasi kepada siswa tujuan yang hendak dicapai dan prasyarat yang harus dimiliki. Penyajian materi dilakukan secara klasikal. Dalam menyajikan pelajaran guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan apa yang akan di pelajari siswa dalam kelompok.
- 2) Menekankan kepada siswa bahwa belajar adalah memahami makna bukan hapalan.

⁸Usler Simarmata, Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMA, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 2 No 1 Tahun 2014, h. 175.

- 3) Mengontrol pemahaman siswa sesering mungkin.
- 4) Memberikan penjelasan tentang benar atau salahnya jawaban dari suatu pertanyaan, Setelah siswa memahami permasalahan selanjutnya beralih pada materi berikutnya.

c. Tahapan Kegiatan Kelompok

Pada tahap ini siswa mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan, guru dalam LKS. Kegiatan kelompok siswa tersebut saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya, peran guru dalam tahap ini sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

d. Tahapan Pelaksanaan Tes Individu.

Setelah materi dipelajari dan di bahas secara kelompok, siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapainya. Hasil tes digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan untuk perolehan skor kelompok.

e. Tahapan Perhitungan Skor perkembangan individu

Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan tes Sebelumnya (skor awal) dengan tes akhir. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperoleh pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran

Kooperatif dengan menggunakan kelompok –kelompok kecil jumlah tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) antara lain: 1) Penyampaian tujuan pembelajaran 2) penyampaian materi 3) Kegiatan kelompok 4) Kegiatan individu (kuis) 5). Penghitungan skor tes individu.⁹

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.¹⁰ Belajar merupakan suatu kegiatan seseorang membuat dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah lakunya yang positif artinya untuk mencari kesempurnaan hidupnya.¹¹

“Pada hakekatnya terdapat beberapa elemen yang mencirikan adanya individu sedang belajar yakni rubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Beberapa ahli juga memberikan pengertian belajar sebagai berikut:

⁹Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 202.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008) h. 15.

¹¹Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: PT.Luxima Metro Media, 2015), h. 3.

- 1) Nana Sudjana mengartikan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.
- 2) Herman Hudoyo mengemukakan belajar adalah proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.
- 3) Robert MW Travers dalam buku Psikologi belajara, mengemukakan bahwa belajar mencakup perubahan tingkah laku yang relative permanen sebagai hasil penggarapan kondisi – kondisi dalam lingkungan
- 4) Waridjan mengartikan belajar sebagai proses berupaya untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku.
- 5) Rochman Nata Widjaya memberikan definisi mengenai belajar sebagai berikut “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa pengertian atau pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, juga disertai dengan tindakan–tindakan mental seperti berpikir dan berimajinasi, artinya seseorang yang terlihat pada peristiwa belajar pada akhirnya

menyadari bahwa ia telah mempelajari sesuatu. Sehingga perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan perubahan yang diperoleh dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilakukan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pengalaman yang telah didapat dari peserta didik yang mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-minat, penyesuaian social, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.¹²

Para ahli berpendapat belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut terjadi dengan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Para ahli menyatakan prestasi merupakan Indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Jadi prestasi adalah hasil maksimal dari sesuatu, baik berupa belajar, maupun bekerja Hasil belajar merupakan suatu Puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru, Hasil dapat berupa dampak bagi guru dan siswa.

¹²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Raja Graafindo Persada, 2015), h. 67

Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan di atas disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada manusia setelah mengalami proses belajar berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap setelah mengalami proses belajar, berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

3. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Dalam arti keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan. Sehingga dalam belajar perlu melakukan beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijadikan patokan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli bahwa “belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang setelah melakukan aktifitas belajar”. Adanya perubahan tingkah laku pada siswa menuju arah yang positif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹³

Pendapat lain tentang belajar dikemukakan oleh beberapa ahli secara lengkap. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia

¹³ *Ibid*, h.69

banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Para ahli mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.”¹⁴

Sedangkan menurut ahli lain prestasi belajar adalah “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Mengajarkan matematika tidaklah mudah, oleh karena itu tidak dibedakan antara matematikan dan matematika sekolah. Maka dari itu perlu adanya desain khusus untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

¹⁴*Ibid. h.78*

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Hal ini hanya akan dapat terjadi apabila siswa tidak hanya menerima dari guru sekedar menghafal ucapan guru, akan tetapi siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut sehingga ada pengalaman yang didapat oleh siswa.

Hasil belajar adalah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa setelah menerima pengetahuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan diwujudkan dalam bentuk – bentuk nilai setelah mengikut tes.¹⁵

Beberapa ahli menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal atau puncak proses belajar”.

Pernyataan senada diungkapkan oleh beberapa ahli menyatakan bahwa: Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Selanjutnya hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa belajar matematika yaitu berupa pengetahuan atau nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2017), h. 21-22

Sebagai hasil belajar adalah perubahan yang berupa peningkatan prestasi atau kemampuan yang lebih baik dari sebelum belajar. “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang bersumber dalam diri siswa, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada aspek pemahaman konsep, penalaran, dan komunikasi dan pemecahan masalah.

Oleh karena itu peranan guru dituntut untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar dan guru dituntut juga harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat sehingga memberikan hasil yang baik pula bagi siswa.

4. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Evaluasi hasil pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dapat berupa pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan yang dirumuskan dalam bentuk angka yang diberikan pada siswa SMP Muhammadiyah 3 kelas VII bidang studi PAI Bandar Lampung, yang berupa perubahan tingkah laku meliputi bentuk kemampuan. Menurut Taksonomi Bloom awal yang terdiri atas 3 ranah:

a. Ranah (domain) Kognitif

Berkenaan dengan tingkah laku atau perilaku yang berhubungan dengan mengetahui, berfikir, dan memecahkan masalah. Ranah ini mempunyai 6 tingkatan, tingkat yang paling rendah menunjukkan kemampuan sederhana, sedangkan kemampuan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang cukup kompleks. Tingkatan tersebut adalah:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Penerapan
- 4) Analisis
- 5) Sinthesis dan evaluasi¹⁶

b. Ranah (domain) Affektif

Berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, interes, aprisiasi, dan menyesuaikan perasaan sosial. Sebagaimana kognitif, ranah Afektif juga mempunyai klasifikasi tingkatan, dari sederhana kepada yang kompleks. Tingkatan yang dimaksud adalah:

- 1) Menerima
- 2) Menjawab
- 3) Menilai
- 4) Orgasisasi dan karakteristik¹⁷

c. Ranah (domain) Psikomotor

¹⁶*Ibid. h. 23*

¹⁷*Ibid, h. 54*

Ranah psikomotor, mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik. Ranah ini menurut Norman E Gronlund dan R.W. ds adalah sebagai berikut:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan
- c) Respon terpinpin
- d) Mekanisme

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar seseorang tidaklah sama, tetapi sangat variatif/berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua (1). Faktor dari dalam diri seseorang (Intrinsic) dan (2). Faktor dari luar seseorang (Extrinsic).

a. Beberapa faktor dari dalam (Intrinsic)

1. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mendapatkan suatu tujuan untuk berfikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan disekitarnya secara memuaskan. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa factor inteligensi menjadi penting dalam proses belajar seseorang guna mencapai hasil belajarnya.¹⁸

¹⁸ Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2013), h.54

2. Motivasi

Winkel (1986) menyatakan motivasi adalah motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Hal ini sejalan dengan Sardiman (2003) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan member arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam mencapai hasil belajar, sehingga perlu adanya upaya untuk menghidupkan motivasi dari seseorang.

3. Sikap

Sarwono mendefinisikan sikap adalah kecenderungan atau kesedian seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Seseorang memiliki sikap tertentu terhadap berbagai hal secara baik positif maupun negative. Sikap positif menjadi pilihan untuk dikembangkan ditanamkan kepada seseorang sehingga dapat bersikap positif terhadap rangsangan yang diterima yang pada gilirannya akan mengoptimalkan hasil belajar yang optimal.

4. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Pendapat ini didukung oleh pernyataan beberapa pakar yang

mengatakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan yang diamati siswa diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan”.

Minat adalah kecenderungan yang menetapkan untuk rasa tertarik pada bidang–bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang – bidang itu. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

5. Bakat

Bakat menurut para ahli adalah kapasitas seseorang atau potensi hipotesis untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit mengalami latihan atau sama sekali tidak memperoleh latihan lebih dahulu. Jadi bakat merupakan potensi dan kecakapan pada suatu lapangan pekerjaan. Apabila kapasitas mendapat latihan yang memadai maka potensi akan berkembang menjadi kecakapan yang nyata.¹⁹

6. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran dengan segala kekuatan perhatian yang ada pada suatu situasi. Pemusatan pikiran ini dapat dikembangkan melalui latihan.

¹⁹*Ibid. h. 68*

b. Beberapa Faktor dari luar (extrinsic)

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga turut mempengaruhi perkembangan hasil belajar siswa. Pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh ada dalam keluarga. Jadi keluarga merupakan salah satu sumber bagi anak untuk belajar. Kalau pelajaran yang diperoleh anak dari rumah tidak baik, kemungkinan diluar lingkungan keluarga anak menjadi nakal dan begitu juga sebaliknya.

Pendidikan informal dan formla memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman- pengalamannya dan menghargai usaha-usahnya. Orang tua juga harus menunjukkan kerjasamanya dalam cara anak belajar dirumah. Pendidikan berlangsung seumur hidup berlangsung dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

2. Faktor sekolah

Faktor ini menyangkut proses pembelajaran yang diterima seseorang dengan bantuan guru. Metode pembelajaran yang diberikan disekolah sangat menentukan bagaimana anak dapat belajar mandiri dengan baik. Guru yang baik adalah guru yang menguasai kelas

memiliki kemampuan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu kemampuan membelajarkan dan kemampuan memilih alat bantu pembelajaran yang sesuai serta kemampuan menciptakan situasi dan kondisi kelas belajar.

Dengan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menarik minat siswa, perhatian siswa akan tertuju pada bahan pelajaran, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai prsetasi belajar.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, yang mempengaruhi anak dalam mencapai prsetasi belajar yang baik. Anak haruslah dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, karena dari pengalaman yang dialami siswa dimasyarakat banyak diperoleh ilmu yang berguna bagi anak didik.²⁰

Hal ini didukung pendapat para ahli yang mengatakan manusia normal adalah manusia yang berfungsi secara efektif, yang sampai pada taraf tertentu merasa bahagia dan menunjukkan prestasi dibidangnya yang dianggapnya perlu ia harus pula dapat bertindak laku dengan mempertimbangkan norma dan batasan yang ada dilingkungan setempat ia tinggal dan hidup.

Bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima factor: (1) Bakat belajar, (2) Waktu yang tersedia untuk belajar, (3) Kemampuan

²⁰*Ibid. h. 64*

individu, (4) Kualitas pengajaran, (5) Lingkungan. Mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi belajar adalah factor intern (dari dalam) diri siswa dan factor ekstern (dari luar) diri siswa Berkaitan dengan factor dari Dlam diri siswa, selain factor kemampuan, ada juga factor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap , kebiasaan belajar , ketekunan, kondisi social ekonomi, kondisi psikis dan pisik .Kehadiran factor psikologi dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting . Faktor psikologi akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pilar utama dalam perkembangan kepribadian umat manusia yang menjadi dasar dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.²¹

Pendidikan Agama Islam di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-

²¹ Hasniati, Peningkatan Hasil Belajar PAI Pada Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Melalui Strategi Prediction Guide Siswa Kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2017 h. 380.

nilai Islam yang kemudian menjadi dasar hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu. Menurut beberapa ahli mengatakan bahwa pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan di akhirat".²³

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita

²² Ibrahim, Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol.5, 2016 h. 1388.

²³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 86

lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh.

Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.²⁴

Pendidikan agama dapat didefenisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.

Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta

²⁴*Ibid, h. 87*

tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

1. Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Muhammad Fadhil Al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.
3. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).
4. Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu System yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.²⁵

Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “*sunnatullah*”.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan

²⁵Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRSST Peserta Didik KELas V di MI ISmaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, (I) 2007, Mengutip Sada, H.J. (2016). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, (I), 1

nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (*Hablumminallah*) sesama manusia (*hablumminannas*), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan Pendidikan Agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu.

Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Dari uraian di atas tujuan Pendidikan Agama peneliti sesuaikan dengan tujuan Pendidikan Agama di lembaga-lembaga pendidikan formal dan peneliti membagi tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al- Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk membantu fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003. Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Menurut Abdul Fattah Jalal tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus.

Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah atau

dengan kata lain beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah.

Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, diketahui dari Surat al-Dzariyat ayat 56 tercantum dibawah ini yang artinya:

وَمَا خَلَقْتُ آلَ جِنَّ وَآلَ إِنْسٍ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S al-Dzariyat, 56)*

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SMP adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan

menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat.

Sedangkan tujuan lain untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik dimana keduanya itu terpadu untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan merupakan suatu hakekat, sehingga setiap pemeluk agama yang aktif secara otomatis akan menjadi warga negara yang baik, terciptalah warga negara yang pancasilis dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah memuat materi Al-Qur'an Hadits, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.²⁶ Ruang lingkup ajaran Islam dalam penelitian ini meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak

a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah aqa'id. Arti aqidah menurut istilah ialah keyakinan hidup atau

²⁶Jon Helmi, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School, *Jurnal Pendidikan*, h.76.

lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/ mukmin. Terutama sekali yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada'dan qadar.

b. Syari'ah

Syari'ah arti bahasanya jalan, sedang arti istilahnya ialah peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan disebut ibadah, dan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam seluruhnya disebut Muamalah.

Rukun Islam yang lima yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji termasuk ibadah, yaitu ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw. Selanjutnya muamalah dapat dirinci lagi, sehingga terdiri dari

- a) Munakahat (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (faraidh dan wasiat)
- b) Tijarah (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang-piutang, wakaf.

c) Hudud dan jinayat keduanya merupakan hukum pidana islam

Hudud ialah hukum bagi tindak kejahatan zina, tuduhan zina, merampok, mencuri dan minum-minuman keras. Sedangkan jinayat adalah hukum bagi tindakan kejahatan pembunuhan, melukai orang, memotong anggota, dan menghilangkan manfaat badan, dalam tinayat berlaku qishas yaitu “hukum balas”

d) Khilafat (pemerintahan/politik islam)

e) Jihad (perang), termasuk juga soal ghanimah (harta rampasan perang) dan tawanan).

f) Akhlak/etika

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jamat dari “khuluq” yang artinya perangai atau tabiat. Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkahlaku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefenisikan akhlak dengan “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran”.

Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama Muslim, kepada non Muslim. Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang

harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat

Jadi, etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk.

Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri khas perempuan seperti jilbab sedangkan laki-laki memakai kopya dan sebagainya.

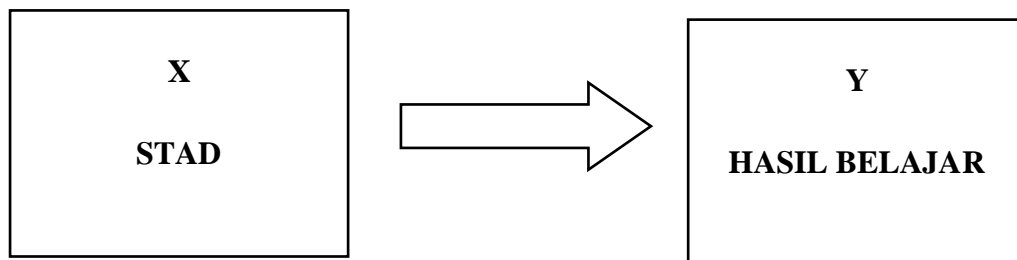
D. Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dari beberapa contoh judul penelitian terdahulu memang memiliki keterkaitan dengan segi masalah yaitu mencari tahu hubungan dan pengaruh akan tetapi objek dan sasarannya berbeda. Oleh karena itu peneliti memilih masalah Pengaruh Model Tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah analisis secara teoritis mengenai pengaruh Antara variable-variebel yang akan diteliti. Penelitian ini diharapkan penggunaan Model Tipe STAD dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variable bebas (yakni Model Tipe STAD) dan variable terikatnya (Y) yakni Hasil Belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu dengan cara merancang system pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi suatu kelas. Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang menghasilkan suatu perubahan yang khas dapat berupa pengetahuan, keterampilan, penguasaan sejumlah materi pelajaran dan juga perolehan nilai yang dinyatakan dalam bentuk skor. Variabel Bebas (X) Model Tipe STAD dan Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian bahwa “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VII.” Berdasarkan hipotesis yang penulis kemukakan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. H_a = Ada Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

b. H_o = Tidak ada pengaruh pembelajaran Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Devision*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Dengan kriteria pengujian pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%), jika nilai sig $< \alpha$, maka H_a ditolak, tetapi sebaliknya jika nilai sig $> \alpha$ atau nilai sig $= \alpha$ maka H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono (2006), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar. (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Eviline siregar dan Hartini Nara (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fitri Lestari. (2015) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur, Bandar Lampung : Skripsi FKIP UNILA.*
- Hasniati. (2017) Peningkatan Hasil Belajar PAI Pada Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Melalui Strategi Prediction Guide Siswa Kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu, *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6, No. 1.
- Hamzah B. Uno, (2015) *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta : Bumi Aksara
- H. Oemar Bakry. (1983) *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Mutiara, 1983
- Imas Kurniasih. (2016) *Model Pembelajaran*, Kata Pena : CV. Solusi Distribusi.
- Ibrahim. (2016) Pendidikan Agama Islam di Islamic Boarding School, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5.

- Jon Helmi, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sistem Pembelajaran Full Day School, *Jurnal Pendidikan*.
- Meity H. Idris. (2015) *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Jakarta Timur: PT.Luxima Metro Media.
- Nana Sudjana. (2017) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Raja Rosdakarya.
- Nur Asiah, (2014) *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*, Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja.
- Rijal Firdaos, (2018) *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, Bandar Lampung : Aura.
- Ridwan, (2014) *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Rusman, (2015) *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sagala, (2012) *Konsep Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M, (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suratno, “Pengaruh Penerapan Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau dari Minat Siswa di SMA Negeri 10 Batanghari”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII, No. 2 Tahun 2013.
- Sukardi, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (2010) *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Suminto Afandi, (2009) *Metodologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Syaiful Bahri Djmarah, (2008) *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.

Slamet, (2013) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rinneka Cipta.

Usler Simarmata, Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMA, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol 2 No 1 Tahun 2014.

Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQIRST Peserta Didik Kelas V di MI ISmaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, (I) 2007, Mengutip Sada, H.J. (2016). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, (I), 1

Zainal Arifin, (2009) *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya

Zakiah Drajat, (2014) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.